



**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN PERILAKU
MENSTRUAL HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DENGAN
RETARDASI MENTAL DI SLB UNGARAN**

ARTIKEL

Oleh:

RISA LAILATUM MUSFIROH

(010116A069)

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN PERILAKU *MENSTRUAL*
HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DENGAN RETARDASI MENTAL DI SLB
UNGERAN**

OLEH :

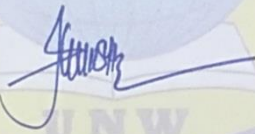
RISA LAILATUM MUSFIROH

010116A069

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi
Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Februari 2020

Pembimbing Utama



Ns. Fiki Wijayanti, S.Kep., M.Kep.
NIDN. 0609018805

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN PERILAKU *MENSTRUAL HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI DENGAN RETARDASI MENTAL DI SLB UNGARAN

Risa Lailatum Musfiroh¹, Fiki Wijayanti², Gipta Galih Widodo³
Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Remaja putri dengan retardasi mental memiliki gangguan fungsi intelektual. Remaja putri dengan retardasi mental memiliki gangguan fungsi intelektual disertai oleh defisit fungsi adaptif seperti komunikasi, kemandirian, dan perawatan diri. Penting menjaga kebersihan diri saat menstruasi pada anak retardasi mental agar terhindar dari penyakit infeksi saluran kemih, dan ca serviks. Salah satu faktor yang mendukung anak dengan retardasi mental untuk menjaga kebersihan diri saat menstruasi yaitu dukungan yang diberikan oleh keluarga, khususnya kedua orangtua. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri dengan retardasi mental di SLB Ungaran.

Desain penelitian ini deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 52 responden menggunakan metode *total sampling*. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan program SPSS versi 23.0. Analisis bivariat diolah menggunakan uji *chi square*.

Didapat hasil *p value* dukungan orangtua dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri dengan retardasi mental di SLB Ungaran adalah sebesar $0,000 < 0,05$ (α).

Ada hubungan yang bermakna antara dukungan orangtua dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri dengan retardasi mental di SLB Ungaran.

Memberikan informasi bagi orangtua tentang manfaat dukungan orangtua yang dapat meningkatkan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri dengan retardasi mental.

Kata Kunci : Dukungan orangtua, perilaku *menstrual hygiene*, remaja putri dengan retardasi mental.

Kepustakaan :47 (2009-2019)

ABSTRACT

Background: Female Adolescent with mental retardation have intellectual function disorders accompanied by deficits in adaptive functions such as communication, independence, and self-care. It is important to maintain personal hygiene during menstruation in children with mental retardation to avoid urinary tract infections and cervical cancer. One factor that supports children with mental retardation to maintain personal hygiene during menstruation is the support provided by the family, especially parent's. **Objective:** To determine the correlation between parent's support and menstrual hygiene behavior in female adolescent with mental retardation at SLB Ungaran.

Method: The design of this research was descriptive correlation with cross sectional approach with sample of 52 respondents by using total sampling method. The data collection tool used a questionnaire. Data analysis used SPSS version 23.0. Bivariate analysis was processed by using the chi square test.

Results: The p value of parent's support for menstrual hygiene behavior in female adolescents with mental retardation at SLB Ungaran is $0,000 < 0.05 (\alpha)$.

Conclusion: There is a significant correlation between parents support and menstrual hygiene behavior in female adolescent with mental retardation at SLB Ungaran.

Suggestion: Provide information for parents about the benefits of parent's support that can improve menstrual hygiene behavior in female adolescent with mental retardation.

Keywords: Parent's support, menstrual hygiene behavior, female adolescent with mental retardation.

Literature: 47 (2009-2019)

PENDAHULUAN

Retardasi mental menurut Diagnostic and Statistical Manual IV-TR (dalam Soetjningsih, 2013) adalah gangguan yang ditandai oleh fungsi intelektual disertai oleh defisit fungsi adaptif sedikitnya dua area kemampuan: komunikasi, perawatan diri, pemenuhan kebutuhan hidup, kemampuan sosial atau interpersonal, penggunaan sumber komunitas, kemandirian, kemampuan fungsi akademik, pekerjaan, waktu luang, kesehatan, keamanan dan harus terjadi sebelum usia 18 tahun. Perkembangan seksual remaja retardasi mental tidak berbeda dengan remaja awam pada umumnya. Proses tumbuh kembang dalam kematangan reproduksi akan dialami setiap anak selama tidak ada gangguan terkait anatomi dan fisiologis reproduksinya, termasuk anak dengan disabilitas seperti anak retardasi mental.

Remaja retardasi mental memiliki keterbatasan dalam perawatan diri apalagi memasuki masa pubertas, baik remaja normal maupun remaja dengan retardasi mental penting sekali untuk menjaga kebersihan diri saat menstruasi (menstrual hygiene). Menurut Wakhidah & Wijayanti (dalam Budiono, 2016), *menstrual hygiene* yang buruk akan mengakibatkan beberapa penyakit seperti timbulnya keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim. Menurut Aris Mardani, S.A & Priyoto (dalam Sudarno and Yati, 2019), *Menstrual hygiene* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perempuan untuk mempertahankan kesehatan saat terjadinya peluruhan dinding rahim atau menstruasi.

Menurut Santrock (dalam Pujawati, 2016), dukungan orangtua

merupakan dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri dengan Retardasi Mental di SLB Ungaran.

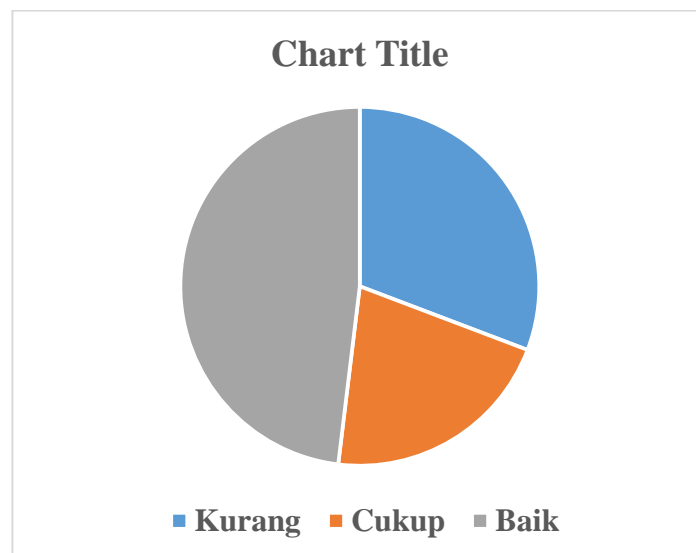
METODE PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

A. Gambaran Dukungan Orangtua pada Remaja Putri Dengan Retardasi Mental di SLB Ungaran.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Dukungan Orangtua pada Remaja Putri Dengan Retardasi Mental di SLB Ungaran.



Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dukungan orangtua pada remaja putri dengan retardasi mental di SLB Ungaran

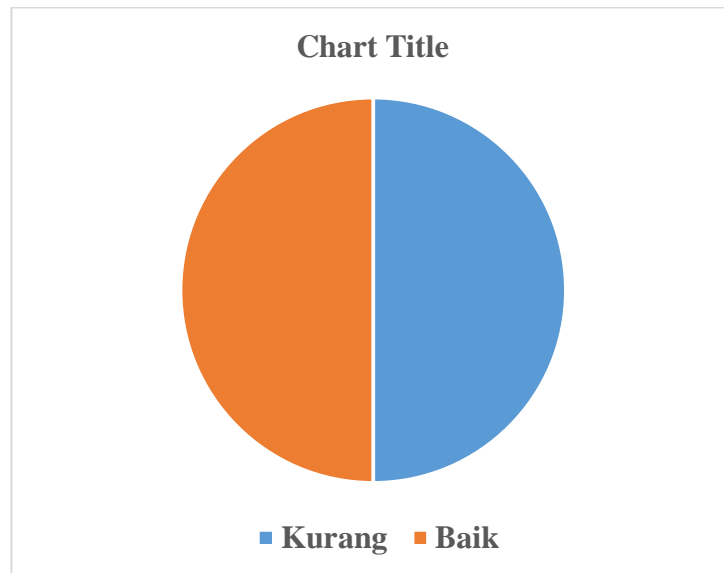
mempertanggungjawabkan segala perbuatan, anak akan mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orangtua menjadi mandiri.

Desain pada penelitian ini adalah deskriptif korelatif yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, pendekatan cross sectional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang diukur dalam satu waktu.

Kabupaten Semarang, sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (48,0%).

B. Gambaran Perilaku *Menstrual Hygiene* pada Remaja Putri Dengan Retardasi Mental di SLB Ungaran.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku *Menstrual Hygiene* pada Remaja Putri Dengan Retardasi Mental di SLB Ungaran.



Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Perilaku *Menstrual Hygiene* pada remaja putri dengan retardasi mental di SLB Ungaran Kabupaten Semarang, memiliki jumlah yang sama besar

antara kategori perilaku *menstrual hygiene* kurang dan perilaku *menstrual hygiene* baik yaitu sebanyak 26 orang (50,0%).

C. Hubungan Dukungan Orangtua Dengan Perilaku *Menstrual Hygiene* pada Remaja Putri Dengan Retardasi Mental di SLB Ungaran.

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri dengan retardasi mental di SLB Ungaran.

Tabel 4.3 Hubungan Dukungan Orangtua Dengan Perilaku *Menstrual Hygiene* pada Remaja Putri Dengan Retardasi Mental di SLB Ungaran.

| Dukungan Orangtua | Perilaku <i>Menstrual Hygiene</i> | | | | Jumlah | | p-value |
|-------------------|-----------------------------------|------|------|------|--------|-------|---------|
| | Kurang | | Baik | | | | |
| | f | % | f | % | F | % | |
| Kurang | 15 | 93,8 | 1 | 6,3 | 16 | 100,0 | 0,000 |
| Cukup | 9 | 81,8 | 2 | 18,2 | 11 | 100,0 | |
| Baik | 2 | 8,0 | 23 | 92,0 | 25 | 100,0 | |
| Jumlah | 26 | 50,0 | 26 | 50,0 | 52 | 100,0 | |

Berdasarkan hasil analisis mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri dengan retardasi mental di SLB Ungaran, diperoleh hasil responden yang mempunyai dukungan orangtua kategori kurang sebanyak 16 orang dimana sebagian besar anak

mempunyai perilaku *menstrual hygiene* kategori kurang yaitu sebanyak 15 orang (93,8%) lebih banyak dari pada yang mempunyai perilaku *menstrual hygiene* kategori baik yaitu sebanyak 1 orang (6,3%). Diperoleh hasil responden yang mempunyai dukungan orangtua kategori cukup sebanyak 11 orang dimana sebagian besar anak

mempunyai perilaku *menstrual hygiene* kurang yaitu sebanyak 9 orang (81,8%) lebih banyak dari pada yang mempunyai perilaku *menstrual hygiene* kategori baik yaitu sebanyak 2 orang (18,2%). Diperoleh hasil responden yang mempunyai dukungan orangtua kategori baik sebanyak 25 orang dimana sebagian besar anak mempunyai perilaku *menstrual hygiene* baik yaitu sebanyak 23 orang (92,0%) lebih banyak dari pada yang mempunyai perilaku *menstrual hygiene* kategori kurang yaitu sebanyak 2 orang (8,0%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ (α), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna hubungan dukungan orangtua dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri dengan retardasi mental di SLB Ungaran Kabupaten Semarang.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Orangtua pada Remaja Putri Dengan Retardasi Mental di SLB Ungaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orangtua pada remaja putri dengan retardasi mental di SLB Negeri Ungaran kategori kurang sebanyak 16 orang (30,8%) dan kategori cukup sebanyak 11 orang (21,2%) dan kategori baik sebanyak 25 orang (48,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan orangtua pada remaja putri retardasi mental di SLB Negeri Ungaran sebagian besar kategori baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Alfita Sari (2013) bahwa dari 25 responden, terdapat sebagian besar 13 (52%) responden

memberikan dukungan keluarga baik. Dukungan keluarga mengenai personal hygiene yang baik tentunya dapat meningkatkan status kesehatan anak melalui praktik personal hygiene.

Sedangkan untuk hasil dukungan orangtua kategori kurang sebanyak 16 orang dapat ditunjukkan dengan hasil bahwa jenis dukungan keluarga yang paling sedikit diberikan orang tua kepada anak adalah dukungan informasional yaitu sebesar 55,8% responden menjawab tidak pernah dalam kuesioner dukungan orangtua pernyataan no 4 dan 76,9% responden menjawab tidak pernah untuk pertanyaan no 8.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari and Santy (2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar dukungan yang kurang diberikan oleh orangtua adalah dukungan instrumental. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan keluarga yang tidak pernah dan kadang-kadang mengajarkan anak cara memotong kuku sebanyak 9 orang (22,5%) keluarga tidak pernah dan kadang-kadang menyediakan alat pemotong kuku sebanyak 5 orang (12,5%) serta keluarga tidak pernah dan kadang-kadang menyediakan alat pembersih telinga sebanyak 7 orang (17,5%).

Menurut Mazdarianti and Syahda (2018) keluarga merupakan tempat tumbuh kembang seorang individu, maka keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh kualitas dari individu yang terbentuk dari norma yang dianut dalam keluarga sebagai patokan

berperilaku setiap hari. Lingkungan keluarga secara langsung berpengaruh dalam mendidik seorang anak karena pada saat lahir dan untuk masa berikutnya yang cukup panjang anak memerlukan bantuan dari keluarga. Dukungan orangtua dapat diberikan dalam bentuk rasa tenang dan nyaman yang diberikan oleh masing-masing anggota disetiap saat (Friedman, 2013). Dukungan orangtua dapat menurunkan kecemasan selama menghadapi masalah yang muncul dalam keluarga atau bahkan dukungan orangtua dapat memberikan jalan keluar.

2. Perilaku *Menstrual Hygiene* pada Remaja Putri Dengan Retardasi Mental di SLB Ungaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *Menstrual hygiene* pada remaja putri dengan retardasi mental di SLB Negeri Ungaran kategori kurang sebanyak 26 orang (50,0 %) dan kategori baik sebanyak 26 orang (50,0%) . Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan orangtua pada remaja putri retardasi mental di SLB Negeri Ungaran kategori baik sama besar dengan dukungan orangtua kategori kurang.

Penelitian yang dilakukan Ester (2017) menyebutkan bahwa Tingkat kemandirian *personal hygiene* anak tunagrahita kategori mandiri sebanyak 14 orang (60%), hal tersebut menjelaskan anak tunagrahita dengan kemampuan intelektual yang rendah dapat menguasai keterampilan-keterampilan hidup sederhana seperti perawatan diri yang didalamnya termasuk *personal hygiene* dan kegiatan rumah tangga bila diajarkan secara terus menerus dan konsisten.

Menurut (Pattullo, no date) Anak perempuan dengan retardasi mental harus mempelajari tugas dalam menjaga kebersihan saat menstruasi dengan cara dia mempelajari tugas-tugas perawatan *menstrual hygiene*, secara perlahan dan dengan banyak bimbingan terstruktur dari orangtua. Perhatian orangtua harus diberikan pada kondisi pembelajaran dan bahwa setiap tindakan mengenakan pembalut dan melepasnya harus dipecah menjadi langkah-langkah kecil dan spesifik.

3. Hubungan Dukungan Orangtua Dengan Perilaku *Menstrual Hygiene* pada Remaja Putri Dengan Retardasi Mental di SLB Ungaran.

Responden yang mempunyai dukungan orangtua kategori baik sebanyak 25 orang dimana sebagian besar remaja putri mempunyai perilaku *menstrual hygiene* kategori baik sebanyak 23 orang (92,0%) lebih banyak daripada yang mempunyai perilaku *menstrual hygiene* kategori kurang yaitu sebanyak 2 orang (48,0%).

Hasil ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arfandi, Susilo and Widodo (2014) yang didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemampuan perawatan diri anak retardasi mental. Hubungan ini merupakan hubungan yang positif, yang artinya jika dukungan keluarga semakin baik maka kemampuan perawatan diri anak retardasi mental juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2016), menyatakan bahwa kemampuan anak retardasi mental yang mempunyai kemampuan tinggi

untuk melakukan perawatan diri dapat disebabkan karena adanya dukungan dari lingkungannya baik dari keluarganya maupun dari orang lain disekitarnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan untuk melakukan perawatan diri adalah dukungan dari lingkungan terutama orang terdekat seperti keluarga.

Menurut Verawati (2016) kemampuan anak retardasi mental yang mempunyai kemampuan tinggi untuk melakukan perawatan diri dapat disebabkan karena adanya dukungan dari lingkungannya baik dari keluarganya maupun dari orang lain disekitarnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan untuk melakukan perawatan diri adalah dukungan dari lingkungan terutama orang terdekat seperti keluarga.

KESIMPULAN

1. Dukungan orangtua pada remaja putri dengan retardasi mental di SLB Ungaran sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (48,1%)
2. Perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri dengan retardasi mental di SLB Ungaran memiliki jumlah yang sama besar antara Perilaku *menstrual hygiene* kategori baik dan Perilaku *menstrual hygiene* kategori kurang yaitu sebanyak 26 orang (50,0%)
3. Ada hubungan yang bermakna dukungan orangtua dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri dengan retardasi mental di SLB Negeri Ungaran, dengan p value sebesar $0,000 < 0,05 (\alpha)$.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua Anak Sekolah

Sebaiknya orangtua dari remaja putri dengan retardasi mental meningkatkan dukungannya bagi anak terutama dukungan informasi diantaranya lebih aktif menjalin komunikasi dengan anak, menyediakan waktu lebih untuk anak sehingga orangtua dapat mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan perilaku *menstrual hygiene* anak ketika menstruasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi SLB diharapkan menjalin kerjasama dengan orang tua anak agar dapat meningkatkan perannya sebagai pendidik dan dapat mengarahkan orang tua dalam memberikan pendidikan pada saat anak di rumah sehingga faktor kognitif, afektif dan psikomotor anak retardasi mental dapat ditingkatkan.

3. Bagi Perawat

Sebaiknya seorang perawat sebagai tenaga kesehatan mampu meningkatkan pelayanan keluarga maupun komunitas dimasyarakat dengan memberikan penyuluhan pentingnya menjaga perilaku *menstrual hygiene* yang baik dan benar selama menstruasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya meningkatkan hasil penelitian ini dengan mengendalikan faktor lain yang mempengaruhi penelitian ini, misalnya peran teman sebaya dengan menambahkan sebagai

variabel independen sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, Z., Susilo, E. and Widodo, G. G. (2014) 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri Pada Anak Retardasi Mental Di Slb Negeri Ungaran', *Jurnal Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Ngudi*, 26, pp. 1–6. Available at: https://www.academia.edu/34896980/Hubungan_Antara_Dukungan_Sosial_Keluarga_Dengan_Kemampuan_Perawatan_Diri_Pada_Anak_Retardasi_Mental_Di_Slb_Negeri_Ungaran.
- Budiono, D. F. Y. dan I. (2016) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Menstrual Hygiene Genitalia Pada Siswi SMPLB Tunagrahita', *Journal of Health Education*, 1(1), pp. 56–61.
- Ester, J. (2017) 'Hubungan Peran Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita di SLB Negeri Binjai'.
- Friedman, M. M. (2013) 'Keperawatan Keluarga, Riset, Teori, dan Praktik', *Jakarta: EGC*.
- Hurlock Elizabeth, B. (2011) 'Psikologi Perkembangan Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan'. Jakarta: Erlangga.
- Mazdarianti and Syahda, S. (2018) 'Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Retardasi Mental Di Sdlb Bangkinang Tahun 2016', 2(23), pp. 43–48.
- Sari, O. A. S. A. and Santy, W. H. (2017) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita di SLB Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo', *Journal of Health Sciences*, 10(2).
- Pattullo, A. (no date) 'Puberty In The Girl Who Is Retarded', (1), pp. 1–9.
- Pujawati, Z. (2016) 'Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di', *Journal Psikologi*, 4(2), pp. 227–236. doi: 10.1080/21568316.2013.783734.
- Sari, O. A. S. A. and Santy, W. H. (2017) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita di SLB Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo', *Journal of Health Sciences*, 10(2).
- Soetjiningsih, R. G. (2013) 'Buku Tumbuh Kembang Anak Edisi 2', *Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC*.
- Sudarno, H. A. and Yati, D. (2019) 'Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Dengan Intellectual Disability', 6(1), pp. 13–21.
- Verawati, M. K. (2016) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri Pada Anak Retardasi Mental Di Slb Negeri 1 Bantul'.